

## **Penguatan Kapasitas Kewirausahaan Mahasiswa TGBC Thailand melalui Pelatihan Business Model Canvas Berbasis Kreativitas dan Keberlanjutan**

<sup>1</sup>**Syaifurrizal Wijaya Putra**  
Departemen Manajemen,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,  
Indonesia  
[syaifurrizalputra@unesa.ac.id](mailto:syaifurrizalputra@unesa.ac.id)

<sup>2</sup>**Rasyidi Faiz Akbar\***  
Departemen Manajemen,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,  
Indonesia  
[rasyidiakbar@unesa.ac.id](mailto:rasyidiakbar@unesa.ac.id)

<sup>3</sup>**Anik Lestari Andjarwati**  
Departemen Manajemen,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,  
Indonesia  
[aniklestari@unesa.ac.id](mailto:aniklestari@unesa.ac.id)

<sup>4</sup>**Dyandra Armyta Ramadhan**  
Departemen Manajemen,  
Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[dyandraramadhan@unesa.ac.id](mailto:dyandraramadhan@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*Students at the Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) face limitations in identifying and developing business ideas aligned with market needs. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance students' entrepreneurial capacity by equipping them with practical skills in designing a creative and sustainable Business Model Canvas (BMC). The program employed an interactive training approach, including lectures, group discussions, simulations, and hands-on exercises to bridge theory and practice. Evaluation was conducted using pre-test and post-test instruments to measure improvements in knowledge, skills, confidence, and motivation. The results indicate that more than 85% of participants experienced significant improvement in understanding creative and sustainable business management. Participants also reported increased confidence and motivation to apply the BMC framework in developing real business ideas. In addition, the training fostered critical thinking, collaboration, and problem-solving abilities among students. Therefore, this PKM program effectively strengthened the entrepreneurial capacity of TGBC students while supporting the development of a sustainability-oriented business ecosystem.*

**Keywords:** entrepreneurship, Business Model Canvas, creativity, sustainability, PKM

### **Abstrak**

Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teknologi Administrasi Bisnis Global Thailand (TGBC) menghadapi keterbatasan dalam mengidentifikasi dan mengembangkan ide bisnis yang selaras dengan kebutuhan pasar. Program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa dengan membekali mereka dengan keterampilan praktis dalam merancang Business Model Canvas (BMC) yang kreatif dan berkelanjutan. Program ini menggunakan pendekatan pelatihan interaktif, termasuk kuliah, diskusi kelompok, simulasi, dan latihan praktik untuk menjembatani teori dan praktik. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pra-tes dan pasca-tes untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan motivasi. Hasil menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman manajemen bisnis yang kreatif dan berkelanjutan. Peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan motivasi untuk menerapkan kerangka kerja BMC dalam mengembangkan ide bisnis nyata. Selain itu, pelatihan ini menumbuhkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kemampuan pemecahan masalah di antara mahasiswa. Oleh karena itu, program PKM ini secara efektif memperkuat kapasitas kewirausahaan mahasiswa TGBC sekaligus mendukung pengembangan ekosistem bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, Business Model Canvas, kreativitas, keberlanjutan, PKM

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan kewirausahaan semakin menjadi bagian penting dalam pendidikan tinggi karena perannya dalam mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung pertumbuhan

ekonomi yang berkelanjutan (Katjiteo, 2024; Oberer & Erkollar, 2023; Sinha et al., 2024). Relevansi ini semakin kuat pada program diploma, di mana mahasiswa dituntut lebih cepat memasuki dunia kerja dibandingkan jenjang akademik yang lebih panjang (Pacher & Glinik, 2024; Xianchao et al., 2024). Selain keterampilan teknis, mahasiswa diploma juga perlu memiliki kapasitas untuk mengenali peluang, mengelola risiko, dan beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis (Pacher & Glinik, 2024; Xianchao et al., 2024). Pendidikan kewirausahaan juga terbukti memperkuat keterampilan lintas bidang seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi yang meningkatkan daya saing lulusan di berbagai sektor (Costa, Mares, & João Lima, 2024; Galvão et al., 2020; Rodriguez & Lieber, 2020).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam implementasi pendidikan kewirausahaan di tingkat diploma, khususnya terkait kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis yang relevan dengan kebutuhan pasar (Jurgelevičius & Raišienė, 2024; Tshishonga, 2020). Banyak mahasiswa belum memiliki pengalaman bisnis, dukungan pendanaan, maupun jejaring yang memadai untuk memulai dan mempertahankan usaha (Jurgelevičius & Raišienė, 2024; Tshishonga, 2020). Kurikulum yang ada juga cenderung terlalu menekankan aspek teknis, sementara pembentukan entrepreneurial mindset sering kali terabaikan (Bell & Bell, 2018; Srivastava et al., 2025). Selain itu, pelatihan kewirausahaan yang ada umumnya belum mengintegrasikan aspek kreativitas dan keberlanjutan secara komprehensif dalam perancangan model bisnis (Sinha et al., 2024; Oberer & Erkollar, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu menjembatani teori dan praktik secara lebih aplikatif dan kontekstual (Costa et al., 2024; Galvão et al., 2020).

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk diatasi karena dapat melemahkan peran pendidikan vokasi dalam mencetak lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki kapasitas kewirausahaan yang kuat (Srivastava et al., 2025). Tanpa intervensi yang tepat, mahasiswa cenderung kurang percaya diri untuk berinovasi dan mengembangkan usaha mandiri (Tshishonga, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu program yang mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi mahasiswa dalam merancang model bisnis yang kreatif dan berkelanjutan (Sinha et al., 2024; Costa et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa TGBC Thailand melalui pelatihan Business Model Canvas (BMC) berbasis kreativitas dan keberlanjutan (Oberer & Erkollar, 2023; Sinha et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini dirancang dalam bentuk workshop kewirausahaan berbasis Business Model Canvas (BMC) yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep kewirausahaan ke dalam rancangan bisnis yang nyata dan kontekstual. Selain itu, efektivitas kegiatan diukur menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman, keterampilan, kepercayaan diri, serta motivasi mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara praktis maupun akademis dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan di tingkat vokasi. Secara praktis, program ini menawarkan model pelatihan berbasis BMC yang efektif dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa secara komprehensif. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur dengan menekankan integrasi antara kreativitas, keberlanjutan, dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks pendidikan vokasi. Dengan demikian, studi ini menghadirkan model intervensi yang dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lain dalam membangun ekosistem wirausaha yang inovatif dan berorientasi keberlanjutan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan pelatihan interaktif dengan fokus pada penguatan kapasitas kewirausahaan mahasiswa Thai Global Business Administration Technological College (TGBC) Thailand. Metode dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra, yakni keterbatasan mahasiswa dalam menemukan, merancang, dan mengembangkan ide bisnis yang kreatif serta berkelanjutan.

### 1. Karakteristik Sasaran

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa diploma TGBC Thailand yang memiliki minat berwirausaha, tetapi menghadapi kendala dalam membangun ide bisnis awal, melakukan analisis kebutuhan pasar, dan memetakan sumber daya yang tersedia. Mahasiswa juga masih membutuhkan dorongan motivasi dan pendampingan agar lebih percaya diri dalam memulai usaha.

### 2. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan dibagi ke dalam tiga tahap:

#### Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi awal dengan pihak TGBC untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra melalui *focus group discussion*. Hasilnya menunjukkan perlunya pelatihan yang menggabungkan aspek manajemen inovasi, analisis pasar, pengelolaan sumber daya, dan keberlanjutan.

#### Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan dalam bentuk workshop kewirausahaan berbasis Business Model Canvas (BMC). Workshop disusun dengan kombinasi:

- Ceramah interaktif: penyampaian konsep kewirausahaan kreatif dan berkelanjutan.
- Diskusi dan tanya jawab: menggali ide bisnis sesuai konteks mahasiswa.
- Simulasi dan praktik BMC: mahasiswa menyusun rancangan bisnis berdasarkan sembilan elemen utama BMC (segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, hubungan pelanggan, sumber pendapatan, sumber daya utama, aktivitas utama, mitra kunci, dan struktur biaya).
- Studi kasus dan latihan kelompok: mengaitkan teori dengan situasi nyata untuk melatih kemampuan analisis dan pengambilan keputusan.

#### Tahap Evaluasi

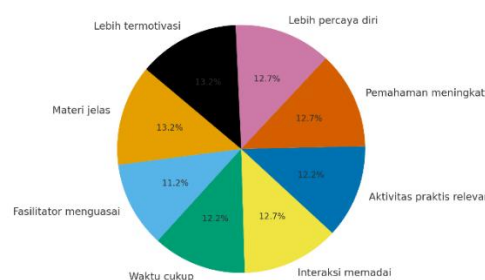
Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mahasiswa. Indikator keberhasilan adalah adanya peningkatan skor pemahaman setelah mengikuti pelatihan, serta umpan balik positif terkait relevansi materi, kejelasan fasilitator, dan pengalaman belajar.

### 3. Partisipasi Mitra

Mitra, yaitu TGBC Thailand, berperan aktif dengan menyediakan mahasiswa peserta, fasilitas pelatihan, serta mendukung koordinasi kegiatan. Mahasiswa diharapkan hadir penuh selama kegiatan, mengikuti sesi diskusi dan simulasi, serta mengimplementasikan hasil workshop dalam bentuk rancangan ide bisnis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi workshop kewirausahaan berbasis *Business Model Canvas* (BMC) di TGBC Thailand pada Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar aspek pelatihan memperoleh penilaian positif dengan persentase di atas 80%. Sebanyak 96% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan jelas dan mudah dipahami, yang mengindikasikan bahwa desain pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa vokasi yang menekankan kejelasan dan keterampilan konsep. Temuan ini sejalan dengan prinsip *xperiential learning* yang menekankan pentingnya penyajian materi yang kontekstual dan mudah diinternalisasi melalui pengalaman belajar langsung (Kolb, 1984; Rodriguez & Lieber, 2020)



Gambar 1 Aspek Workshop dengan Tingkat Kepuasan > 80% (Jawaban 'Ya')

Pada aspek kompetensi fasilitator, 82% peserta menilai fasilitator mampu menyampaikan materi secara interaktif, meskipun masih terdapat ruang perbaikan dalam variasi metode interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa peran fasilitator tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai *learning facilitator* yang mendorong refleksi dan keterlibatan aktif peserta, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 1984). Keterlibatan aktif ini penting karena terbukti meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan dalam membangun keterampilan praktis dan pola pikir inovatif (Galvão et al., 2020).

Dari sisi proses pembelajaran, 93% peserta menyatakan memperoleh kesempatan yang memadai untuk berdiskusi dan berinteraksi, serta lebih dari 90% menilai aktivitas praktis seperti simulasi dan kerja kelompok sangat membantu dalam memahami materi. Temuan ini memperkuat bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik merupakan komponen kunci dalam *experiential learning cycle*, khususnya pada tahap *concrete experience* dan *active experimentation* (Kolb, 1984). Selain itu, penggunaan simulasi BMC memungkinkan mahasiswa untuk secara langsung mengaplikasikan konsep kewirausahaan dalam konteks nyata, sehingga mempercepat proses pembelajaran berbasis pengalaman (Oberer & Erkollar, 2023).

Lebih lanjut, lebih dari 85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman terhadap konsep *creative and sustainable business management*, serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi dalam mengembangkan ide bisnis. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis praktik mampu meningkatkan *entrepreneurial self-efficacy* dan kesiapan berwirausaha mahasiswa (Costa, Mares, & Lima, 2024; Sinha et al., 2024). Peningkatan kepercayaan diri ini merupakan indikator penting dalam pembentukan *entrepreneurial mindset*, yang menjadi tujuan utama pendidikan kewirausahaan modern (Srivastava et al., 2025).

Selain itu, 89% peserta menyatakan kesediaan untuk merekomendasikan pelatihan ini kepada rekan mereka, yang menunjukkan tingkat kepuasan dan penerimaan yang tinggi terhadap program. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang mengintegrasikan kreativitas, keberlanjutan, dan pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya efektif secara kognitif, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Dengan demikian, hasil ini memperkuat temuan bahwa pelatihan kewirausahaan yang bersifat interaktif dan aplikatif memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan mahasiswa vokasi (Galvão et al., 2020; Rodriguez & Lieber, 2020).



Gambar 2 Dr. Hj. Anik Lestari Andjarwati, M.M. (Ketua Kegiatan PKM) bersama dengan Dr. Prattana Srisuk (Direktur TGBC)



Gambar 3 Dr. Hj. Anik Lestari Andjarwati, M.M. (Ketua Kegiatan PKM) Memandu praktik desain BMC



Gambar 4 Mahasiswa TGBC mempresentasikan hasil diskusi BMC



Gambar 5 Dyandra Armyta Ramadhan, S.E., M.M. memberikan materi mengenai Manajemen SDM kepada Mahasiswa TGBC



Gambar 6 Seluruh tim berfoto dengan Mahasiswa TGBC



Gambar 7 Dr. Hj. Anik Lestari Andjarwati, M.M. Berfoto dengan mahasiswa TGBC

## **PENUTUP**

Kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkenalkan sekaligus membekali mahasiswa TGBC Thailand dengan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun *Business Model Canvas* (BMC). Melalui penyampaian materi yang sistematis dan interaktif, peserta mampu memahami sembilan elemen BMC serta menghubungkannya dengan ide bisnis yang mereka miliki. Diskusi, simulasi, dan latihan praktis menjadikan mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam rancangan bisnis nyata. Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih percaya diri, lebih mampu, dan lebih termotivasi untuk mengembangkan ide bisnis setelah mengikuti kegiatan ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan keberhasilan dalam menanamkan *mindset* kewirausahaan kreatif dan berkelanjutan pada mahasiswa. Tidak hanya keterampilan teknis yang diperoleh, tetapi juga motivasi dan rasa percaya diri untuk memulai usaha. Mahasiswa menyadari bahwa penyusunan BMC merupakan langkah awal penting dalam proses kewirausahaan, karena membantu mereka memvisualisasikan ide, memetakan peluang, serta mengantisipasi tantangan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat kapasitas kewirausahaan generasi muda TGBC sekaligus mendukung terbentuknya ekosistem bisnis kreatif yang berorientasi pada keberlanjutan.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan ini direncanakan berlanjut ke beberapa tahap strategis. Pertama, mahasiswa peserta pelatihan akan mendapatkan program mentoring intensif untuk mendalami penyusunan BMC hingga menjadi rancangan bisnis yang siap diuji secara praktis. Setiap mahasiswa atau kelompok akan didampingi oleh mentor berpengalaman di bidang kewirausahaan yang dapat memberikan masukan strategis, mengidentifikasi kelemahan, dan menawarkan solusi yang aplikatif. Kedua, akan dikembangkan platform kolaboratif digital yang memungkinkan mahasiswa untuk terus berbagi ide, berdiskusi, dan mengembangkan BMC secara daring. Platform ini akan dilengkapi modul tambahan, forum diskusi, serta akses ke berbagai sumber daya kewirausahaan seperti studi kasus, artikel,

maupun video pembelajaran sehingga tercipta komunitas belajar berkelanjutan. Ketiga, mahasiswa akan difasilitasi untuk mengikuti kompetisi rencana bisnis baik di tingkat lokal maupun internasional sebagai ajang uji coba nyata penerapan BMC yang telah mereka susun. Kompetisi ini tidak hanya melatih keterampilan presentasi dan mental kompetitif, tetapi juga membuka peluang jejaring dengan investor maupun pelaku usaha lain. Dengan tindak lanjut tersebut, kegiatan ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan semata, melainkan berlanjut pada penguatan keterampilan praktis dan kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi dalam ekosistem bisnis yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bell, H., & Bell, R. (2018). Applying enterprise: active learning environments for business Higher National Diploma students. *Journal of Further and Higher Education*, 42(5), 649–661. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1302567>
- [2]. Costa, T., Mares, P., & João Lima, M. (2024). Entrepreneurship Education in an International Context: Skills, Attitudes and Competencies. *Proceedings of the European Conference on Innovation and Entrepreneurship Ecie*, 19(1), 137–147. <https://doi.org/10.34190/ecie.19.1.2899>
- [3]. Costa, T., Mares, P., & Lima, M. J. (2024). Entrepreneurship Education in International Context: Skills, Attitudes and Competencies. *European Conference on Innovation and Entrepreneurship*, 19(1), 137–147. <https://doi.org/10.34190/ecie.19.1.2899>
- [4]. Galvão, A., Marques, C., & Ferreira, J. J. (2020). The role of entrepreneurship education and training programmes in advancing entrepreneurial skills and new ventures. *European Journal of Training and Development*, 44(6/7), 595–614. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2019-0174>
- [5]. Jurgelevičius, A., & Raišienė, A. G. (2024). Key Factors for Student Startup Success: Insights from Higher Education Professors. *Proceedings of the European Conference on Innovation and Entrepreneurship Ecie*, 19(1), 280–289. <https://doi.org/10.34190/ecie.19.1.2580>
- [6]. Katjiteo, A. (2024). Education and entrepreneurship: Cultivating innovators for tomorrow's economy. In *Entrepreneurship Innovation and Education for Performance Improvement*. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-7903-5.ch016>
- [7]. Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice Hall.
- [8]. Oberer, B., & Erkollar, A. (2023). *Advancing Entrepreneurship Education: An Integrated Approach to Empowering Future Innovators (Invited Paper)*. 487–492. <https://doi.org/10.54808/WMSCI2023.01.487>
- [9]. Pacher, C., & Glinik, M. (2024). Fostering Entrepreneurial Mindsets in Deep Tech Disciplines: Exemplary Development of a Toolkit. *Procedia Computer Science*, 232, 1309–1318. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.01.129>
- [10]. Rodriguez, S., & Lieber, H. (2020). Relationship Between Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Mindset, and Career Readiness in Secondary Students. *Journal of Experiential Education*, 43(3), 277–298. <https://doi.org/10.1177/1053825920919462>
- [11]. Sinha, M., Shekhar, N. A., & Valeri, M. (2024). How does entrepreneurship education promote creativity and innovation. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 16(1), 49–73. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2024.135431>
- [12]. Srivastava, S., Kaushik, H., Khemani, S., & Kaur, J. (2025). Analysing the total interactions amid elements of entrepreneurial education. *Review of Education*, 13(1). <https://doi.org/10.1002/rev3.70055>
- [13]. Tshishonga, N. S. (2020). Profiling student entrepreneurial enterprises at howard college campus: Students' livelihood opportunities and challenges. In *Reshaping Entrepreneurship Education with Strategy and Innovation*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3171-6.ch010>

- [14]. Xianchao, Z., Fang, L., & Yanbo, C. (2024). Research on the Coupling Mechanism of Innovation and Entrepreneurship Education in Applied Universities. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(1), 6364–6373. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.1.00468>